

## Hubungan Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Penerimaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial *Instagram* Di Sman 2 Kota Tasikmalaya

Ayu Fitriani Solihah<sup>1</sup>, Eva Rahayu<sup>2</sup>, Wahyu Ekowati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

### ABSTRACT

**Background.:** Narcissistic behavioral tendencies are self-loving behaviors and have a need to be adored or appreciated. The tendency of this narcissistic behavior can unwittingly affect the self-acceptance of a teenager. This study aims to determine the relationship between narcissistic behavior tendencies and self-acceptance in adolescents who use Instagram social media.

**Methods.** The design of this research is correlational analysis and quantitative research approach cross sectional. Sampling using purposive sampling with research respondents totaling 93 respondents. The research instrument is a questionnaire that uses a Likert scale and uses an ordinal measuring scale. Bivariate analysis using Somers'd test.

**Results.** The results of the univariate characteristics of the respondents obtained a median of 17 years and the majority were female as much as 63.4%. Most respondents tended to narcissistic behavior in the less narcissistic category of 52.7% and high self-acceptance of 53.8%. The results of the correlation hypothesis obtained a p-value of 0.000 ( $P<0.05$ ) and  $r=0.936$ .

**Conclusion.** There is a negative relationship between narcissistic behavior tendencies and self-acceptance of social media users instagram with very strong power. The higher the tendency of narcissistic behavior, the lower the self-acceptance of adolescents who use social media instagram.

### KEYWORDS

Adolescents, Instagram, Narcissistic, Self-acceptance

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok individu dengan rentang usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2022). Masa remaja merupakan masa pencarian identitas yang ditandai dengan remaja masih labil dalam menentukan perilaku, mengontrol emosi dan memiliki tingkat penasaran yang sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh keinginan remaja untuk diterima di lingkungannya (Netrawati et al., 2018) Keinginan remaja untuk selalu diterima lingkungannya dapat disalurkan melalui media sosial *instagram* (Nabila dan Amri, 2018). Berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII] (2021-2022) pengguna media sosial dengan tingkat penetrasi tertinggi yang mencapai 99,16% berasal dari kalangan remaja.

Laporan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa

Internet Indonesia (2019-2020) *instagram* berada pada peringkat kedua setelah facebook yang sering digunakan yaitu mencapai hingga 42,3%. Sistem dari *instagram* yaitu mengikuti dan diikuti akun *instagram* orang lain yang nantinya dapat memberikan komentar atau tanda *like* pada foto/video yang diunggah (Nabila dan Amri, 2018). Remaja cenderung mengikuti tren yang sedang berlangsung karena tidak ingin ketinggalan zaman dan ingin dianggap populer oleh teman-temannya (Azis dan Salam, 2018). Hal tersebut dapat menimbulkan perilaku narsistik, dimana narsistik merupakan perilaku mencintai diri sendiri dan mempunyai kebutuhan untuk diapresiasi (Dewi dan Ibrahim, 2019). Perilaku narsistik ini berkaitan dengan harga diri yang dimiliki remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Ibrahim (2019),

mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku narsistik pengguna media sosial *instagram*, artinya semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku narsistik. Individu yang memiliki harga diri rendah merupakan individu yang tidak percaya diri atau tidak menerima dirinya seutuhnya serta tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya (Gunawan et al., 2016). Hal ini berpengaruh terhadap penerimaan diri remaja. Sebagaimana berdasarkan penelitian Oktaviani (2019), terdapat hubungan positif antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

Penerimaan diri merupakan suatu kondisi individu dalam menerima dirinya sendiri sepenuhnya tanpa syarat dari orang lain, dimana individu hidup menjadi dirinya sendiri bukan menjadi apa yang dikatakan orang lain (Bernard et al., 2013). Remaja yang memiliki penerimaan diri yang baik, remaja tersebut akan menerima segala kekurangan dan kelebihanannya sendiri serta memandang kelebihan dan kekurangan adalah hal yang wajar dan setiap orang memilikinya. Sebaliknya, apabila remaja memiliki penerimaan diri yang buruk maka remaja tersebut tidak mampu menerima segala kekurangannya dan mengubah dirinya agar terlihat menarik oleh orang lain (Wulandari dan Susilawati, 2016). Selain itu, penerimaan diri yang buruk dapat mempersulit kontrol emosi pada remaja sehingga menimbulkan kontrol diri yang tidak stabil (Lukitaningtyas, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada guru bimbingan konseling SMAN 2

Kota Tasikmalaya, ditemukan bahwa hampir seluruh siswa SMAN 2 Kota Tasikmalaya menggunakan *instagram* dan memiliki kecenderungan perilaku narsistik. Selain itu, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 15 siswa SMAN 2 Kota Tasikmalaya, didapatkan 15 siswa tersebut menggunakan *instagram* dan 73,3 % dari 15 siswa menggunakan *instagram* selama  $\geq 3$  jam dalam sehari. Alasan penggunaan *instagram* pada 15 siswa yaitu agar terlihat eksis dan tidak ketinggalan zaman yang mencapai hingga 73,3 %. Sebanyak 40% siswa menyatakan merasa sedih jika mendapatkan *like* yang sedikit pada postingannya dan sebanyak 66,7 % siswa lebih percaya diri menggunakan filter ketika akan memposting sesuatu. Peneliti menemukan ciri-ciri kecenderungan perilaku narsistik pada 15 siswa tersebut yaitu salah satunya mayoritas siswa memiliki ciri mencintai diri sendiri melebihi apapun mencapai 86,7%. Hasil studi pendahuluan pada penerimaan diri remaja pengguna sosial media *instagram* berada dalam kategori sedang yaitu mencapai 66,7% dari 15 siswa. Maka dari fenomena yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kecenderungan perilaku narsistik dengan penerimaan diri remaja pengguna media sosial *instagram* di SMAN 2 Kota Tasikmalaya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kecenderungan perilaku narsistik dengan penerimaan diri remaja pengguna media sosial *instagram*. Jenis Penelitian ini

adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling* atau berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yaitu remaja berusia 15-19 tahun yang menggunakan *instagram* > 3 jam dalam sehari dan memposting 4-5 foto dalam sebulan atau memposting stories sebanyak  $\geq 3$  stories. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 93 perawat yang telah memenuhi kriteria inklusi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *somers'd*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin memiliki kecenderungan perilaku narsistik menunjukkan nilai tengah 17 tahun dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 63,4%. Hal ini dibuktikan hasil pada gambaran kecenderungan perilaku narsistik tidak ditemukan responden dalam kategori tidak narsis. Mayoritas responden penelitian memiliki kecenderungan perilaku narsistik yang rendah dengan kategori kurang narsis sebanyak 52,7%. Sedangkan remaja yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik yang tinggi dengan kategori narsis sebanyak 1,1 %. Selain itu, mayoritas responden memiliki penerimaan diri yang tinggi sebanyak 53,8 %.

Hasil karakteristik responden tersebut dikarenakan responden penelitian merupakan siswa SMA dan rentang usia siswa SMAN 2 Kota Tasikmalaya yaitu berusia 14-19 tahun dengan

mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 455 siswa. Rentang usia tersebut termasuk kedalam usia remaja, dimana berdasarkan PMK tentang Upaya Kesehatan Anak Nomor 25 Tahun 2014 pasal 1 remaja merupakan penduduk berusia 10-18 tahun. Pada masa remaja tersebut merupakan masa pencarian identitas, sebagaimana menurut Netrawati et al. (2018) pencarian identitas pada remaja ditandai dengan masih labil dalam menentukan perilaku dan sulit mengontrol emosi. Jika remaja gagal dalam mendapatkan identitas diri dapat mengakibatkan krisis identitas yang tidak menggambarkan kepribadian diri sendiri, dimana hal ini dipengaruhi dengan adanya keinginan remaja untuk diterima dilingkungannya. Keinginan remaja untuk diterima oleh lingkungannya dapat disalurkan melalui media sosial *instagram*.

Selain itu, mayoritas siswa SMAN 2 Kota Tasikmalaya berjenis kelamin perempuan sebanyak 733 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Bhakti (2016), rata-rata kecenderungan perilaku narsistik lebih besar pada perempuan dibandingkan laki-laki yaitu mencapai 66,05%. Perempuan lebih aktif menggunakan *instagram* dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Agustin (2019), menunjukkan hampir semua remaja berjenis kelamin perempuan di Kota Prabumulih aktif menggunakan media sosial *instagram*.

Pada variabel kecenderungan dan penerimaan diri memiliki keterkaitan, dimana kecenderungan perilaku narsistik dapat memengaruhi penerimaan diri. Hal ini dibuktikan hasil analisis bivariat menunjukkan

hasil korelasi  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan perilaku narsistik dengan penerimaan diri remaja pengguna media sosial *instagram*. Selain itu, didapatkan nilai  $r = 0,936$  yang berarti kedua variabel memiliki hubungan sangat kuat, dimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Hasil analisis korelasi pada penelitian ini menunjukkan arah hubungan negatif antara kecenderungan perilaku narsistik dengan penerimaan diri remaja pengguna media sosial *instagram*. Artinya, semakin tinggi kecenderungan perilaku narsistik maka semakin rendah tingkat penerimaan diri remaja pengguna media sosial *Instagram*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Ibrahim (2019), menunjukkan hubungan negatif antara harga diri dan perilaku narsistik pengguna media sosial *instagram* pada remaja SMA, dimana semakin rendah harga diri maka semakin tinggi perilaku narsistik pengguna media sosial *instagram* pada remaja SMA. Harga diri tersebut berkaitan dengan penerimaan diri remaja. Sebagaimana hasil penelitian Oktaviani (2019), menunjukkan hubungan positif antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*, dimana semakin tinggi harga diri remaja maka semakin tinggi penerimaan diri pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah harga diri remaja maka semakin rendah penerimaan diri pada remaja.

Mayoritas responden yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik senang memiliki banyak *like* dan komentar yang baik. Sebagaimana

dibuktikan oleh pernyataan kuesioner kecenderungan perilaku narsistik terkait “saya senang postingan saya di *instagram* memiliki banyak *like* atau komentar yang bagus” sebanyak 42 responden atau 45,2% menjawab “selalu”. Hal ini berarti mayoritas responden yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik memiliki keinginan yang tinggi untuk diapresiasi sebesar 81%-100%. Sejalan dengan aspek kecenderungan perilaku narsistik yaitu *need to admired* atau terdapat kebutuhan untuk diapresiasi oleh orang lain, dimana berdasarkan penelitian Rahman dan Ilyas (2019), menunjukkan kategori yang cukup tinggi pada aspek kecenderungan perilaku narsistik *need to admired* yang mencapai 69,14%.

Keinginan untuk diapresiasi ini dapat mempengaruhi penerimaan diri pada responden, dimana responden tidak memiliki harapan yang realistis dan terus berambisi untuk selalu diapresiasi oleh orang lain. Sebagaimana dibuktikan dalam pernyataan penerimaan diri terkait menerima kelebihan dirinya dengan membandingkan diri dengan orang lain merasa lebih baik. Pada pernyataan tersebut mayoritas responden menjawab “tidak setuju” yang berarti responden memiliki harapan yang lebih dari orang lain sehingga dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri dan cenderung akan menghapus postingan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Sejalan dengan Wickel (2015), semakin banyak *like* dan komentar yang baik, maka semakin bangga remaja dengan postingannya. Sebaliknya, semakin sedikit *like* yang diterima dan mendapat komentar

yang buruk maka remaja yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik akan menghapus postingannya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan remaja yang mengalami kecenderungan perilaku narsistik dipengaruhi oleh pengguna media sosial *instagram*. Hal ini dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat responden penelitian yang berada dalam kategori tidak narsis. Hal ini dikarenakan responden penelitian mencakup kriteria inklusi yang ditentukan oleh peneliti yaitu menggunakan *instagram* selama >3 jam dalam sehari dan memposting foto sebanyak 4-5 foto dalam sebulan atau memposting stories  $\geq 3$  dalam sehari. Intensitas penggunaan media sosial *instagram* yang terlalu lama dapat menurunkan produktivitas dan mempengaruhi kesehatan mental seperti cenderung berperilaku narsistik (Canady, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Liang (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas media sosial *instagram*. Intensitas penggunaan media sosial *instagram* memiliki keterkaitan dengan alasan penggunaan dan keaktifan dalam menggunakan *instagram*. Berdasarkan Paramboukis et al. (2016), kecenderungan perilaku narsistik dapat dilihat dari jumlah postingan sekitar 4 atau 5 foto dalam sebulan atau melalui konten lainnya seperti konten sehari-hari.

Mayoritas responden penelitian memiliki penerimaan diri yang tinggi dikarenakan remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dan menerima

dirinya sendiri sehingga memiliki penerimaan diri yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh wawasan diri yang baik, dimana individu mampu menilai dirinya sendiri secara realistis dan mampu menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya (Ridha, 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan mayoritas responden yang memiliki penerimaan yang tinggi menerima kekurangan dan kelebihan dirinya yang diwakilkan pada pertanyaan nomor 4 terkait “saya suka sebagian besar aspek kelebihan dan kelemahan dalam diri saya”. Mayoritas responden tersebut menjawab “setuju” yang berarti sering merasakan atau sesuai dengan dirinya. Namun, jika remaja dengan kecenderungan perilaku narsistik tidak memiliki wawasan diri yang baik dapat menyebabkan remaja tersebut mengalami penerimaan diri yang rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden memiliki nilai tengah pada usia 17 tahun dan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Pada analisis univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki kecenderungan perilaku narsistik dengan kategori kurang narsis sebesar 52,7%. Sedangkan pada gambaran penerimaan diri, mayoritas responden memiliki penerimaan diri yang tinggi sebesar 53,8%. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan korelasi sangat kuat pada variabel kecenderungan perilaku narsistik dan penerimaan diri remaja pengguna media sosial *instagram*. Selain itu, hasil bivariat menunjukkan semakin tinggi kecenderungan

perilaku narsistik maka semakin rendah tingkat penerimaan diri remaja pengguna media sosial instagram.

Terdapat beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait yaitu pertama institusi pendidikan dapat menindaklanjuti kejadian kecenderungan perilaku narsistik dan penerimaan diri yang terjadi dengan cara mengadakan konseling rutin terkait kecenderungan perilaku narsistik, pemanfaatan media sosial dengan baik dan penerimaan diri yang dialami siswa. Selain itu, dapat menambahkan materi pada mata pelajaran bimbingan konseling terkait wawasan diri agar siswa dapat menyesuaikan diri dan menerima segala kekurangan serta kelebihan. Kedua perawat sekolah/komunitas, dapat dijadikan dasar membuat program kesehatan yaitu melakukan upaya promotif dan preventif seperti mengadakan pendidikan kesehatan mengenai dampak buruk kecenderungan perilaku narsistik bagi kesehatan psikologi, serta mengadakan program pendidikan kesehatan terkait mekanisme koping dengan memberikan dukungan emosional agar remaja penerimaan diri yang baik. Ketiga remaja SMA, diharapkan dapat meningkatkan wawasan diri dan menerima segala kekurangan dan kelebihan dalam diri dengan baik, serta memanfaatkan media sosial instagram dengan baik dan tidak berlebihan. Keempat peneliti selanjutnya, dapat melakukan observasi secara langsung kepada responden melalui wawancara yang mendetail dan mengobservasi akun instagram, serta menambah variabel penelitian yang

dipengaruhi oleh kecenderungan perilaku narsistik seperti hubungan interpersonal remaja. Selain itu peneliti selanjutnya, dapat menambahkan sampel yang lebih banyak dibanding penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII] (2020) *Laporan Survei Internet APJII 2019-2020*. Jakarta. Available at: <http://203.119.53.10/webapjii/survei>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII] (2022) *Laporan Survei Internet Indonesia APJII 2021-2022*. Jakarta.
- Azis, A. R. and Salam, P. A. (2018) 'Keefektifan layanan informasi berbasis instagram untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa', *Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), pp. 183–191.
- Bernard, M. E. *et al.* (2013) 'Self-acceptance in the education and counseling of young people', in *The strength of self-acceptance*. Springer, pp. 155–192.
- Bhakti, A. K. (2016) 'Hubungan antara harga diri dengan kecenderungan narsistik pada pengguna instagram ditinjau dari jenis kelamin'. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Canady, V. A. (2019) 'APA poll: Social media has negative impact on mental health', *Mental Health Weekly*, 29(21), p. 6.
- Dewi, C. G. and Ibrahim, Y. (2019) 'Hubungan Self-Esteem (Harga Diri) dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Instagram pada Siswa SMA', *Jurnal Neo Konseling*, 1, p. 2019. doi: 10.24036/0099kons2019.
- Firmansyah, I. and Rasni, H. (2014) 'Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember (The Correlation Between Knowledge and behavior preparedness in Facing of F'.



- Gunawan, K. W., Priyatama, A. N. and Setyanto, A. T. (2016) 'Pengaruh Pelatihan Pemaafan terhadap Peningkatan Self Esteem Pecandu Narkoba di Program Re-Entry Balai Besar Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido, Bogor', *Wacana*, 8(1), pp. 1–14.
- Liang, S. (2021) 'Kecenderungan Perilaku Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram', *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), Pp. 32–41.
- Lukitaningtyas, D. (2022) 'Hubungan Bullying Verbal Terhadap Penerimaan Diri dan Harga Diri Remaja di Kelurahan Karangtengah Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi', *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), pp. 53–64.
- Nabila, F. and Amri, A. (2018) 'Fenomena Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja (penelitian di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(2).
- Netrawati, N., Khairani, K. and Karneli, Y. (2018) 'Upaya guru BK untuk mengentaskan masalah-masalah perkembangan remaja dengan pendekatan konseling analisis transaksional', *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), pp. 79–90.
- Oktaviani, M. A. (2019) 'Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4). doi: 10.30872/psikoborneo.v7i4.4832.
- Paramboukis, O., Skues, J. and Wise, L. (2016) 'An Exploratory Study of the Relationships between Narcissism, Self-Esteem and Instagram Use', *Social Networking*, 05(02), pp. 82–92. doi: 10.4236/sn.2016.52009.
- Purnamasari, A. and Agustin, V. (2019) 'Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih', *Psibernetika*, 11(2).
- Rahman, T. G. and Ilyas, A. (2019) 'Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling', *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(4), pp. 1–8.
- Ridha, M. (2012) 'Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta', *Jurnal empathy*, 1(1), pp. 111–121. doi: 10.26555.
- Siyoto, S. and Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayups. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Wickel, T. M. (2015) 'Narcissism and social networking sites: the act of taking selfies', *Elon journal of undergraduate research in communications*, 6(1).
- World Health Organization (2022) *Adolescent health in the South-East Asia Region*. Available at: <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health> (Accessed: 16 April 2022).
- Wulandari, A. R. and Susilawati, L. K. P. A. (2016) 'Peran penerimaan diri dan dukungan sosial terhadap konsep diri remaja yang tinggal di panti asuhan di Bali', *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), pp. 509–518.

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=93)**

Karakteristik Responden	Min.	Max.	Median
Usia	15	18	17
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki- laki	34	36,6	
Perempuan	59	63,4	
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>	

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Nilai Statistik Kecenderungan Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial Instagram (n=93)**

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Min	Max	Median
<b>Kecenderungan Perilaku Narsistik</b>			55	127	75
Sangat Narsis	0	0			
Narsis	1	1,1			
Cukup Narsis	43	46,2			
Kurang Narsis	49	52,7			
Tidak Narsis	0	0			
<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>100</b>			

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerimaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial Instagram (n=93)**

Penerimaan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	1	1,1
Sedang	42	45,2
Tinggi	50	53,8

**Tabel 4. Tabulasi Silang dan Nilai Statistik Hubungan Kecenderungan Perilaku Narsistik dengan Penerimaan Diri Remaja Pengguna Media Sosial Instagram**

		Penerimaan Diri			Nilai P-Value	r
		Rendah	Sedang	Tinggi		
Kecenderungan Perilaku Narsistik	Narsis	1	0	0	0,000	0,936
	Cukup Narsis	0	41	2		
	Kurang Narsis	0	1	48		